

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga ekspor implisit batu bara berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor batu bara Indonesia ke lima mitra dagang utama, sehingga hipotesis H1 tidak dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan harga batu bara di pasar internasional tidak serta-merta mengubah keputusan volume impor negara tujuan, karena dominasi kontrak perdagangan jangka panjang yang telah menetapkan volume jauh sebelum periode pengiriman menyebabkan sinyal harga jangka pendek tidak langsung berdampak pada permintaan.
2. Produk Domestik Bruto negara tujuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor batu bara Indonesia ke lima mitra dagang utama, sehingga hipotesis H2 tidak dapat diterima. Arah negatif yang diperoleh mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi negara tujuan justru cenderung diikuti penurunan serapan batu bara Indonesia, karena negara-negara dengan pertumbuhan PDB tinggi secara bersamaan mendorong peningkatan produksi batu bara domestik dan akselerasi investasi energi terbarukan.
3. Nilai tukar negara tujuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor batu bara Indonesia ke lima mitra dagang utama, namun hipotesis H3 tidak dapat diterima karena arah pengaruhnya berlawanan dengan dugaan awal yang negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa depresiasi mata uang negara tujuan terhadap dolar AS justru mendorong peningkatan volume ekspor, karena negara yang mata uangnya melemah cenderung mempertahankan batu bara sebagai sumber energi yang lebih terjangkau dibandingkan alternatif energi lain yang membutuhkan biaya kapital besar dalam denominasi dolar.

4. Populasi negara tujuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor batu bara Indonesia ke lima mitra dagang utama, sehingga hipotesis H4 dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penambahan penduduk negara tujuan secara nyata mendorong peningkatan permintaan impor batu bara dari Indonesia, karena besarnya jumlah penduduk berbanding lurus dengan kebutuhan energi yang pada lima negara tujuan masih sangat bergantung pada infrastruktur pembangkit listrik berbasis batu bara.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, berikut ini beberapa saran yang dapat diajukan:

A. Saran Teoritis

- 1) Periode penelitian harus diperpanjang dalam studi serupa di masa mendatang untuk menangkap dinamika jangka panjang perdagangan batubara, termasuk dampak jangka panjang transisi energi global dan perubahan kebijakan energi di negara tujuan yang semakin memengaruhi pola permintaan batubara internasional.
- 2) Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian mengenai faktor-faktor penentu ekspor batubara Indonesia, disarankan untuk mempertimbangkan pemasukan variabel-variabel tambahan yang dianggap lebih relevan. Variabel-variabel tersebut antara lain kapasitas energi terbarukan negara tujuan, harga energi substitusi berupa gas alam dan LNG, produksi batubara dalam negeri negara pengimpor, kebijakan Domestic Market Obligation (DMO), dan faktor geopolitik yang turut mempengaruhi dinamika perdagangan batubara internasional.
- 3) Untuk menggambarkan pola perdagangan batubara Indonesia secara lebih akurat, perluasan cakupan negara tujuan ekspor juga disarankan. Hal ini karena penelitian ini hanya mengkaji lima mitra dagang utama, yang berarti hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke semua negara tujuan ekspor batubara Indonesia.

B. Saran Praktis

- 1) Pemerintah harus meningkatkan kerja sama perdagangan bilateral jangka panjang dengan negara-negara tujuan ekspor yang memiliki

permintaan energi tinggi dan populasi besar. Selain itu, untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam strategi penetapan harga dan negosiasi kontrak ekspor, pemerintah perlu memantau secara cermat fluktuasi nilai tukar mata uang negara-negara tujuan.

- 2) Pemerintah perlu merancang kebijakan ekspor yang beradaptasi dengan tren transisi energi global. Mengingat pertumbuhan PDB di negara-negara tujuan kini semakin diarahkan ke sumber energi alternatif (dan karenanya tidak lagi linear dengan penyerapan batubara), pemerintah harus mendorong peningkatan nilai tambah untuk batubara lokal dan mempercepat diversifikasi komoditas ekspor energi non-fosil.
- 3) Perusahaan disarankan untuk memanfaatkan momentum depresiasi mata uang di negara-negara tujuan untuk meningkatkan volume ekspor. Perusahaan juga harus fokus pada negara-negara dengan pertumbuhan penduduk yang konsisten untuk memastikan permintaan energi yang berkelanjutan selama periode ketika transisi energi belum sepenuhnya terwujud.